

THE INFLUENCE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI), FACILITIES AND INFRASTRUCTURE, AND TEACHER TRAINING ON TEACHER PERFORMANCE AT KINDERFIELD HIGHFIELD SCHOOL DEPOK

PENGARUH KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE - AI), SARANA PRASARANA DAN PELATIHAN GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH KINDERFIELD HIGHFIELD DEPOK

Ranny Mauscouri¹, Jahani²

Program Studi Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI^{1,2}
mizzkoi@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of artificial intelligence, infrastructure, and teacher training on teacher performance at Kinderfield Highfield School Depok. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis through the help of the SPSS program. The results of the data processing showed that the regression equations obtained were: $Y = 7.031 + 0.198X_1 + 0.404X_2 + 0.381X_3$, which indicates that the three independent variables have a positive influence on teacher performance. The F test showed that artificial intelligence, infrastructure, and teacher training simultaneously had a significant effect on teacher performance with a Fcal value of $23.424 > F_{table} 2.723$ and $sig. 0.000 < 0.05$. The value of the determination coefficient (Adjusted R²) of 0.460 means that 46% of the variation in teacher performance can be explained by these three variables. Partially, the t-test proves that artificial intelligence ($t = 2.190$; $sig. = 0.032$), infrastructure ($t = 3.954$; $sig. = 0.000$), and teacher training ($t = 3.431$; $sig. = 0.001$) have a positive and significant effect on teacher performance. Among the three variables, teacher training had the most dominant influence on teacher performance, as shown by the highest standardized beta value of 0.344. The results of this study emphasized the importance of developing teacher competencies through structured training, the use of artificial intelligence technology, and improving the quality of infrastructure facilities in supporting optimal teacher performance.

Keywords: Artificial Intelligence, AI, Facilities Infrastructure, Teacher Training, Teacher Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan buatan, sarana prasarana, dan pelatihan guru terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 7,031 + 0,198X_1 + 0,404X_2 + 0,381X_3$, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Uji F menunjukkan bahwa kecerdasan buatan, sarana prasarana, dan pelatihan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai Fhitung sebesar $23,424 > F_{tabel} 2,723$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,460 berarti 46% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara parsial, uji t membuktikan bahwa kecerdasan buatan ($t = 2,190$; $sig. = 0,032$), sarana prasarana ($t = 3,954$; $sig. = 0,000$), dan pelatihan guru ($t = 3,431$; $sig. = 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Di antara ketiga variabel tersebut, pelatihan guru memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja guru, ditunjukkan oleh nilai standardized beta tertinggi sebesar 0,344. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, serta peningkatan kualitas sarana prasarana dalam menunjang kinerja pengajar secara optimal.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Artificial Intelligence, AI, Sarana Prasarana, Pelatihan Guru, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan industri pada abad ke-21 berlangsung dengan sangat cepat, terutama dengan munculnya Society 5.0, yang menempatkan manusia sebagai pusat

dari kemajuan teknologi (Pratiwi et al, 2024). Dalam era Society 5.0, teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan big data dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta mengatasi

berbagai permasalahan sosial (Khoiriah, Lubis, & Anas, 2023; Selvina, Setyaningrum, & Atmaja, 2023). *Society 5.0* mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan diubah menjadi informasi yang signifikan sebelum diterapkan dalam kehidupan nyata untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan manusia.

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi isu yang sangat relevan di bidang pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Potensi AI untuk merevolusi berbagai sektor, termasuk akademik dan penelitian, mendorong banyak institusi pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan AI. Dalam konteks akademik, khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan merupakan area yang berkembang pesat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran.

Perkembangan teknologi di abad ke-21 telah mengubah peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Guru dituntut untuk menguasai perangkat digital, platform pembelajaran daring, dan media interaktif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja guru, terutama dalam hal inovasi metode pengajaran dan efektivitas komunikasi digital (Sadriani et al., n.d.).

AI juga berperan dalam pengembangan profesional guru melalui platform pembelajaran berbasis data dan komunitas digital. Dengan demikian, AI bukan hanya alat bantu, tetapi juga mitra strategis dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen

Pendidikan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

Meski teknologi menawarkan banyak manfaat, tidak semua guru mampu beradaptasi dengan cepat. Beberapa guru masih mempertahankan metode konvensional karena keterbatasan akses, pelatihan, atau resistensi terhadap perubahan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam peningkatan kinerja guru di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, di mana kompetensi digital menjadi syarat utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan dan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan keterampilan teknologi dan pedagogi secara seimbang. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Oleh karena itu menarik untuk mengetahui bagaimana lebih lanjut bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Berfokus pada bagaimana AI dapat meningkatkan kinerja guru, perlu kita lihat dari bagaimana guru membagi kegiatan pada jam kerja mereka. Jam kerja bagi para guru semakin meningkat seiring dengan kompleksitas kebutuhan siswa yang semakin tinggi serta beban administratif dan pekerjaan yang semakin bertambah. Menurut survei dari McKinsey & Company (2020), yang dilakukan dalam kemitraan penelitian dengan Microsoft, rata-rata guru bekerja sekitar 50 jam per minggu—angka yang menunjukkan peningkatan sebesar 3 persen selama lima tahun terakhir menurut Survei Internasional Pengajaran dan Pembelajaran Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD).

Untuk memahami bagaimana guru menghabiskan waktu mereka saat ini dan

bagaimana hal itu dapat berubah di dunia yang lebih otomatis, McKinsey mensurvei lebih dari 2.000 guru di empat negara dengan tingkat adopsi teknologi pendidikan yang tinggi: Kanada, Singapura, Inggris Raya, dan Amerika

Serikat.8 tentang berapa banyak alokasi waktu yang mereka habiskan untuk 37 kegiatan inti, mulai dari perencanaan pelajaran hingga pengajaran, penilaian, hingga pemeliharaan catatan siswa. Dengan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 1. Data Alokasi Waktu Kerja Guru

No	Komponen	Total 50 Jam / Minggu	
		Waktu	Total
1	Persiapan materi ajar	10.5 jam	52,5%
2	Instruksi kelas dan pengajaran	16.5 jam	82,5%
3	Membangun sikap sosial dan perilaku siswa	3.5 jam	17,5%
4	Pendampingan dan bimbingan siswa	4.5 jam	22,5%
5	Administrasi kelas	5 jam	25%
6	Pengembangan Profesional	3 jam	15%
7	Evaluasi dan Feedback ke siswa	6.5 jam	32,5%

Sumber: *McKinsey Global Teachers and Student Survey 2020*

Penelitian menunjukkan bahwa 20 hingga 40 persen dari jam kerja guru saat ini dihabiskan untuk aktivitas yang dapat diotomatisasi menggunakan teknologi yang ada. Ini berarti sekitar 13 jam per minggu yang dapat diarahkan oleh guru untuk aktivitas yang menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dan kepuasan guru yang lebih baik. Singkatnya, penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang ada dapat membantu guru mengalokasikan kembali 20 hingga 40 persen waktu mereka untuk aktivitas yang mendukung pembelajaran siswa.

Subjek tempat akan diadakannya penelitian memiliki relevansi dengan

hasil penelitian diatas karena subjek penelitian adalah Sekolah Kinderfield Highfield Depok (KFHF Depok) yang merupakan satuan pendidikan swasta yang mengadopsi kurikulum nasional dan internasional. Selain sebagai satuan pendidikan swasta yang terdaftar dan diawasi oleh Diknas, sekolah KFHF Depok juga merupakan salah satu unit Cambridge (Inggris Raya) dan merupakan bagian dari unit *franchise* Kinderfield Highfield Indonesia. Berikut tabel komposisi guru di SMA, SMP dan SD KFHF Depok:

Tabel 2. Data Guru & Tenaga Administrasi KFHF Depok

No	Komponen	2022-2023	2022-2023	2023-2024	2023-2024
		SD	SMP/SMA	SD	SMP/SMA
1	Manajemen	2	2	2	2
2	Guru Tetap	50	26	55	27
3	Guru Tidak Tetap	10	5	12	6
4	Staff Administrasi	12	10	11	12
	TOTAL	74	43	80	47

Sumber: Data HRD KFHF Depok 2022-2024

Dengan tuntutan pencapaian akademik sekolah yang memiliki standar nasional dan internasional merupakan

fenomena yang menarik untuk diteliti sejauh mana penggunaan AI di Sekolah KFHF Depok dan apakah dapat

meningkatkan kinerja guru di KFHF Depok mengikuti relevansi yang dinyatakan dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Akan tetapi, penggunaan AI juga bukan tanpa kendala. Penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab bisa menimbulkan beberapa kekhawatiran etis yang semakin banyak dibahas seiring dengan perkembangan teknologi. Menurut (Maiti et al., 2025) salah satu masalah utama adalah bias dan diskriminasi, di mana sistem AI dapat secara tidak sengaja memperkuat prasangka sosial jika dilatih dengan data yang bias. Hal ini dapat menyebabkan hasil yang tidak adil dalam berbagai bidang, seperti perekrutan tenaga kerja, pemberian pinjaman, dan penegakan hukum. Kekhawatiran lainnya adalah privasi, karena pengawasan dan pengumpulan data yang didukung AI dapat mengurangi privasi individu, membuat mereka sulit mengendalikan informasi pribadi mereka. Hal ini juga dapat menjadi masalah ketika guru membocorkan kerahasiaan data murid dalam proses penggunaan AI. Analisis terhadap implikasi privasi yang ditimbulkan oleh teknologi AI mencakup isu-isu seputar persetujuan, kepemilikan data, dan keamanan, terutama terkait dengan pengumpulan dan pemrosesan data pribadi. Menarik untuk dilihat sejauh mana penggunaan AI dilakukan secara bertanggung jawab.

Selain AI, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Penelitian oleh UNESCO (2018) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet yang cepat, dan peralatan teknologi modern, mampu meningkatkan kinerja guru hingga 25%. Sarana dan prasarana yang baik memungkinkan guru untuk menjalankan

tugasnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penerapan teknologi canggih seperti AI tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana pendidikan yang baik, termasuk fasilitas belajar yang nyaman dan teknologi yang mutakhir, berkontribusi besar terhadap kinerja guru. Penelitian oleh (Fudin, 2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

(Fudin, 2020) lebih lanjut mengatakan bahwa proses pendidikan sangat besar kaitannya dengan sarana prasarana yang ada disekolah. Pelaksanaan proses pendidikan harus bisa memenuhi komponen-komponen sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya pemenuhan sarana prasarana memang sangat penting dilakukan karena apabila sarana prasarana kurang bisa terpenuhi akan mengganggu proses pendidikan dan bisa menggagalkannya.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana mencakup berbagai fasilitas yang digunakan secara langsung oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar, seperti buku, komputer, laboratorium, dan alat peraga. Di sisi lain, prasarana mencakup infrastruktur fisik yang mendukung berlangsungnya pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta menciptakan kenyamanan dalam proses belajar (Hajar et al., 2024).

Menurut (Hasbullah, 2008), sarana pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Sarana Pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Termasuk juga sarana pendidikan keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Di KFHF Depok, kebijakan strategis yang diambil oleh manajemen sekolah telah mencerminkan komitmen sekolah terhadap pengadaan sarana dan prasarana yang optimal. Fasilitas ini menjadi fondasi penting dalam mendukung proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun guru, sehingga mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran, efektivitas pengajaran, serta kesiapan sekolah menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Investasi pada sarana dan prasarana teknologi tidak hanya berperan sebagai penunjang operasional, tetapi juga sebagai katalis transformasi pendidikan. Dengan dukungan infrastruktur yang modern dan terintegrasi, sekolah mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini memastikan seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru, dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan inovasi serta meraih prestasi yang relevan dengan kebutuhan dunia global.

Berikut tabel sarana digital penunjang teknologi untuk siswa dan guru di Kinderfield Highfield Depok:

Tabel 3. Data Sarana Digital KFHF Depok

No	Komponen Aplikasi	SD SMP SMA
1	Google Classroom untuk murid dan guru	V
2	Google Drive	V
3	Google Docs Sheets, Slides	V
4	Google Meet	V
5	Google Jamboard	V
6	Google Assignments	V
7	Quintal App untuk orangtua murid dan guru	V
8	Talenta App untuk staff dan guru	V
9	Cambridge Account untuk guru	V

Sumber: Data Akademik KFHF Depok 2024

Berikut tabel prasarana penunjang teknologi siswa dan guru di Kinderfield Highfield Depok:

Tabel 4. Data Prasarana Penunjang Teknologi KFHF Depok

NO	KOMPONEN	UNIT	
		SMP SMA	TOTAL
1	Meja Murid		197
2	Meja Guru		30
3	PC Lab Komputer		24
4	PC tiap kelas		11
5	Laptop untuk guru	(Tiap lantai)	19
6	PC untuk admin		10
7	Koneksi internet		4

8	LCD Proyektor Printer	15
		4
		SD
		TOTAL
1	Meja Murid	432
2	Meja Guru	35
3	PC Lab Komputer	24
4	PC tiap kelas	18
5	Laptop untuk guru	(Tiap lantai) 17
6	PC untuk Admin	10
7	Koneksi Internet	4
8	LCD	21
	Proyektor Printer	4

Sumber: Data *General Affair* KFHF Depok 2024

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kinerja guru. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan akses ke teknologi modern, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Fudin, 2020) menunjukkan bahwa

guru yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih termotivasi dan mampu menyampaikan materi dengan lebih baik.

Berikut tabel sarana digital penunjang teknologi untuk siswa dan guru di Kinderfield Highfield Depok:

Tabel 5. Data Prasarana umum KFHF Depok

No	Komponen Aplikasi	SD SMP SMA
1	Ruang Kelas	V
2	Lapangan Olahraga	V
3	Perpustakaan	V
4	Laboratorium Sains	(SMP SMA)
5	Laboratorium Komputer	V
6	Ruang Seni, Musik dan <i>Design Technology</i>	(SMP SMA)
7	Ruang Serbaguna	V
8	Ruang Guru dan Staff Akademik	V
9	Ruang Konseling	V
10	Ruang UKS	V
11	Kantin	V
12	Tempat Ibadah	V
13	Tempat Parkir	V
14	Ruang <i>Security</i> dan <i>Maintenance</i>	V
15	Gudang	V

Sumber: Data *General Affair* KFHF Depok 2024

Menurut (Celik et al., 2022) ketika guru memiliki akses ke alat bantu pembelajaran yang memadai, mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan

interaktif. Misalnya, penggunaan teknologi seperti proyektor dan perangkat lunak pendidikan memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik

dan mudah dipahami. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 40%. Sarana prasarana yang baik juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di KFHF Depok adalah penerapan teknologi secara luas di dalam kelas masih merupakan tantangan yang besar dan tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas sarana dan prasarana. Menyediakan perangkat keras relatif mudah. Namun, mengintegrasikan perangkat lunak yang efektif yang terhubung dengan tujuan pembelajaran siswa dalam kurikulum, serta melatih guru untuk menyesuaikan diri dengan teknologi tersebut merupakan permasalahan yang masih harus dihadapi.

Tabel 6. Data Frekuensi Pelatihan Guru KFHF Depok

No	Komponen	Keterangan	
		Tahun 2023	Frekuensi
1	Pelatihan Mandiri	4 orang	1x
2	Pelatihan oleh Head Office tentang kurikulum	Seluruh guru	5x
3	Pelatihan oleh HRD tentang pengembangan diri	Seluruh guru	2x
4	Pelatihan oleh Management tentang pengembangan diri	Middle management	1x
5	Pelatihan oleh Cambridge	2 orang	1x
		TOTAL	10x
No	Komponen	Keterangan	
		Tahun 2024	Frekuensi
1	Pelatihan Mandiri	2 orang	1x
2	Pelatihan oleh Head Office tentang kurikulum	Seluruh guru	5x
3	Pelatihan oleh HRD tentang pengembangan diri	Seluruh guru	2x
4	Pelatihan oleh Management tentang pengembangan diri	Seluruh guru	1x
5	Pelatihan oleh Cambridge	3 orang	1x
		TOTAL	10x

Sumber: Data HRD KFHF Depok 2023-2024

Pelatihan guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi

Disinilah peran pelatihan guru dalam mengoptimalkan penggunaan dari perangkat keras sarana dan prasarana itu dibutuhkan. Selain sarana dan prasarana, pelatihan guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar. Menurut (Suwarga et al, 2023), guru yang mengikuti pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor siswa sebesar 21%. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mereka, serta mengidentifikasi jenis pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Berikut tabel frekuensi pelatihan guru yang telah dilakukan oleh KFHF Depok selama 2 tahun terakhir:

kinerja guru di KHFH Depok. Pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan

kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hajar et al., 2024) guru yang mengikuti pelatihan secara rutin melaporkan peningkatan signifikan dalam metode pengajaran dan pengelolaan kelas. Misalnya, 85% guru yang mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran merasa lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar mereka.

Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Program pelatihan yang melibatkan kolaborasi antar guru dapat menciptakan komunitas pembelajaran yang kuat. Dengan berbagi strategi dan pendekatan yang berhasil, guru dapat saling mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh KFHF Depok dalam pelatihan guru adalah kurangnya waktu dan sumber daya. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengikuti pelatihan karena beban kerja yang tinggi.

Jarak yang jauh dan tidak ingin mengorbankan waktu libur juga menjadi tantangan bagi para guru dalam mengikuti pelatihan. Dan apakah sekolah telah memberikan pelatihan yang cukup terhadap penggunaan teknologi terbaru agar guru dapat menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan dengan optimal belum dapat dibuktikan.

Penggunaan AI dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana yang mendukung pemanfaatan teknologi serta pelatihan guru merupakan tiga variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, Kinerja Guru Adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara. Kinerja ini mencerminkan kualitas kerja guru dalam mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut tabel data penilaian kinerja guru yang telah dilakukan oleh KFHF Depok selama 2 tahun ajaran terakhir:

Tabel 7. Data Penilaian Kinerja Guru KFHF Depok

No	Komponen	2022-2023	2022-2023	2023-2024	2023-2024
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
		SD	SD	SD	SD
1	Manajemen	89,2	90,2	89,3	88,5
2	Guru Tetap	84,95	88,94	82	82,36
3	Guru Tidak Tetap	78	80,5	77,5	89
4	Staff Administrasi	89,8	86,5	84,3	86,7
No	Komponen	2022-2023	2022-2023	2023-2024	2023-2024
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
		SMP/SMA	SMP/SMA	SMP/SMA	SMP/SMA
1	Manajemen	91,25	94	91,5	88,12
2	Guru Tetap	78,53	84,86	82,48	87,63
3	Guru Tidak Tetap	78	84	82	87
4	Staff Administrasi	78,53	78,33	84,3	86,7

Sumber: Data Laporan Sekolah KFHF Depok 2023-2024

Kinerja guru merupakan capaian mengajar yang dihasilkan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

secara optimal. Kinerja ini menjadi cerminan kualitas kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran,

memberikan bimbingan, serta melakukan evaluasi terhadap siswa sesuai dengan standar pendidikan yang

berlaku. Berikut tabel skala penilaian kinerja guru yang digunakan oleh KFHF Depok selama 2 tahun terakhir:

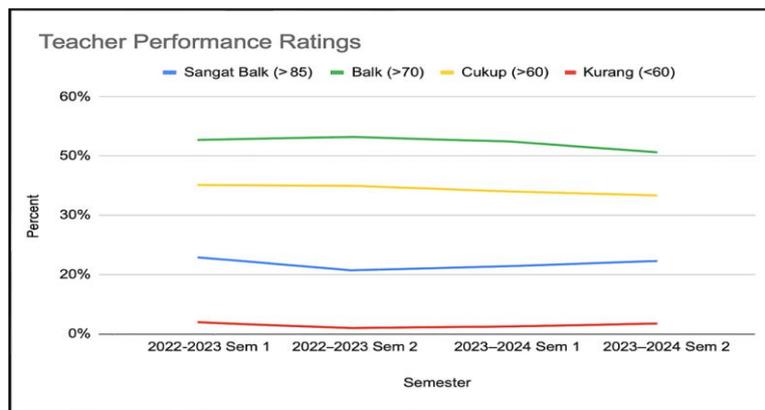
Tabel 8. Skala Penilaian Kinerja Guru KFHF Depok

No	Komponen	Nilai	Indikator
1	Sangat Baik	85 >	Menunjukkan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori kompeten.
2	Baik	70 >	Menunjukkan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori kompeten, meski konsistensi perlu dijaga
3	Cukup	60 >	Menunjukkan bahwa program pelatihan dan peningkatan kompetensi sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4	Kurang	60 <	Menunjukkan perlu adanya intervensi khusus pada guru dengan kinerja rendah, seperti pelatihan intensif atau pendampingan.

Sumber: Data Akademik KFHF Depok 2023-2024

Dapat terlihat dari tabel skala penilaian bahwa terjadi fluktuasi dalam angka tabel penilaian kinerja guru yang berkinerja sangat baik dan baik di KFHF Depok dan peningkatan dalam angka

tabel penilaian kinerja guru yang bekerja cukup dan kurang. Berikut rangkuman dari skala penilaian kinerja selama 2 tahun terakhir:



Gambar 1. Skala Penilaian Kinerja Guru KFHF Depok

Sumber: Penulis 2025

Penting bagi manajemen yang terkait untuk menemukan penyebab permasalahan dan melakukan mitigasi agar dapat menaikkan kinerja dari guru KFHF Depok. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan permasalahan yang ada di KFHF Depok tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI), sarana prasarana dan pelatihan guru

terhadap kinerja guru di Kinderfield Highfield Depok”.

METODE PENELITIAN

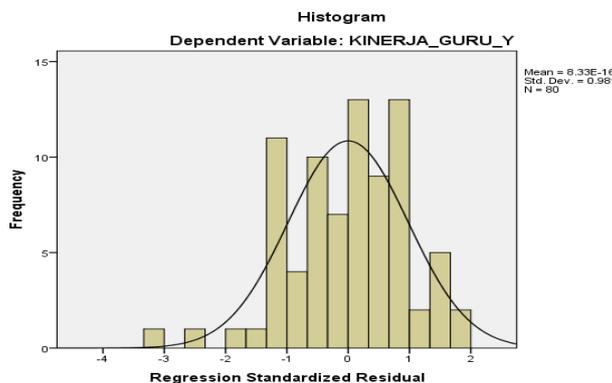
Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori kuantitatif dengan tujuan menjelaskan hubungan antara variabel Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*), sarana prasarana, dan pelatihan guru terhadap kinerja guru di Sekolah Kinderfield Highfield (KFHF) Depok. Populasi penelitian meliputi

seluruh guru SD, SMP, dan SMA berjumlah 100 orang, terdiri dari 82 guru tetap dan 18 guru tidak tetap, dengan sampel sebanyak 80 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 5%. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner Google Form yang dibagikan kepada responden sebagai data primer serta didukung data sekunder berupa literatur, jurnal, artikel, dan dokumen sekolah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah, menggunakan instrumen skala Likert dengan lima kategori penilaian, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang kemudian diolah untuk menafsirkan kecenderungan jawaban responden secara terukur.

**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data residual. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test* pada data residual berarti peneliti ingin memastikan apakah sisa kesalahan (residual) dari model analisis statistik yang digunakan menyebar secara normal mengikuti distribusi normal. Ketentuan uji yaitu “Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima”, yang berarti data berdistribusi normal, jika “Asymp. Sig. (2-tailed) < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak”, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Normalitas residual memastikan hasil uji statistik valid, sehingga kesimpulan yang diambil dari model dapat dipercaya. Adapun gambar di bawah ini menyajikan hasil uji normalitas dengan pendekatan histogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Pada output SPSS, lihat diagram *Histogram*: jika membentuk kurva lengkung maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09526518
	Absolute	.058
Most Differences	ExtremePositive	.055
	Negative	-.058

Kolmogorov-Smirnov Z	.516
Asymp. Sig. (2-tailed)	.953
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025(Data diolah)

Nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,386 > 0,05$, Karena nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 . Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

Variabel	Collinearity Statistics			
	Tolerance		Vif	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
Kecerdasan Buatan	.975	$> 0,1$	1.025	< 10
Sarana Prasarana	.695	$> 0,1$	1.439	< 10
Pelatihan Guru	.681	$> 0,1$	1.469	< 10

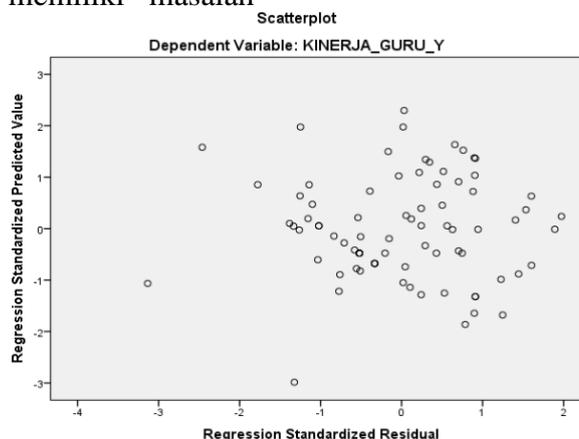
Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas $0,1$ serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.

heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik;

Uji Heteroskedastisitas

Model permasalahan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Grafik

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Scatterplot yang ditampilkan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, dan tersebar di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam memprediksi kinerja Guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.098	2.701		1.517	.133
KECERDASAN_BUATAN_X1	-.014	.053	-.031	-.270	.788
1 SARANA_PRASARANA_X2	.011	.060	.024	.178	.860
PELATIHAN_GURU_X3	-.041	.066	-.086	-.623	.535

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber : Hasil Penelitian 2025 (Data diolah)

Variabel kecerdasan buatan (AI) nilai signifikansi $0,788 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan variabel sarana prasarana nilai signifikansi $0,860 > 0,05$, maka H_0 juga diterima, dan variabel variabel pelatihan guru nilai signifikansi $0,535 > 0,05$, maka H_0 juga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (Uji Parsial).

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.031	4.584		1.534	.129		
KECERDASAN_BUATAN_X1	.198	.090	.183	2.190	.032	.975	1.025
SARANA_PRASARANA_X2	.404	.102	.392	3.954	.000	.695	1.439
PELATIHAN_GURU_X3	.381	.111	.344	3.431	.001	.681	1.469

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU_Y

Sumber : Hasil Penelitian 2025 (Data diolah)

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 7,031 + 0,198 X_1 + 0,404 X_2 + 0,381 X_3$$

Yang berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 7,031 yang berarti jika variabel kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru dianggap nol maka variabel kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok hanya sebesar 7,031
- Koefisien regresi variabel kecerdasan buatan sebesar 0,198 yang berarti jika

variabel kecerdasan buatan mengalami kenaikan satu - satuan sementara sarana prasarana dan pelatihan guru diasumsikan tetap maka kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok akan mengalami kenaikan sebesar 0,198.

- c. Koefisien regresi variabel sarana prasarana sebesar 0.404 yang berarti jika variabel sarana prasarana mengalami kenaikan satu - satuan sementara kecerdasan buatan dan pelatihan guru diasumsikan tetap maka kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok mengalami kenaikan sebesar 0.404.
- d. Koefisien regresi variabel pelatihan guru sebesar 0,381 yang berarti jika

variabel pelatihan guru mengalami kenaikan satu-satuan sementara variabel kecerdasan buatan dan sarana prasarana diasumsikan tetap maka kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok akan mengalami kenaikan sebesar 0,381.

Hasil Uji Simultan

Uji F atau dikenal dengan uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal ini kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*).

Tabel 13. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	699.815	3	233.272	23.424	.000 ^b
Residual	756.873	76	9.959		
Total	1456.687	79			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU_Y

b. Predictors:(Constant), PELATIHAN_GURU_X3, KECERDASAN_BUATAN_X1, SARANA_PRASARANA_X2

Sumber : Hasil Penelitian 2025, (Data diolah)

Nilai Fhitung sebesar 23,424 hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS. F hitung dengan F tabel pada signifikansi 5% dengan $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1 = 2.723$. Karena Fhitung = 23,424 lebih besar dari Ftabel = 2.723 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Hasil uji simultan menunjukkan pada taraf signifikansi 5%, uji F menunjukkan Fhitung = 23,424 > Ftabel = 2,723, sehingga H0 ditolak. Secara simultan, variabel kecerdasan buatan, sarana prasarana, dan pelatihan guru

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Kinderfield Highfield Depok. Dengan demikian, model regresi signifikan secara keseluruhan dan layak digunakan untuk penafsiran koefisien serta dasar pengambilan keputusan peningkatan kinerja.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi membantu menilai kekuatan model dalam menjelaskan data dan menjadi pertimbangan apakah model tersebut sudah cukup representatif atau perlu ditingkatkan. Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Tabel 14. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.460	3.156

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN_GURU_X3, KECERDASAN_BUATAN_X1, SARANA_PRASARANA_X2
b. Dependent Variable: KINERJA_GURU_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,460 atau setara dengan 46 %. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru secara bersama-sama menjelaskan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok sebesar 46%. Sementara itu, sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Tabel 15. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	T		sig.		Kesimpulan
	t-hitung	t-tabel	Hasil	a = 5%	
Kecerdasan Buatan	2.190	1.99125	0.032	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Sarana Prasarana	3.954	1.99125	0.000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Pelatihan Guru	3.431	1.99125	0.001	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Guna menentukan H0 maupun H1 yang ditolak atau diterima maka nilai thitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% ($\rho = 0,05$). Nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% ($\rho = 0,05$) adalah 1.99125.

Pertama, uji hipotesis pengaruh variabel kecerdasan buatan (AI) terhadap kinerja guru diperoleh nilai thitung (2.190) > ttabel (1.99125) serta nilai signifikan sebesar 0,032 di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti kecerdasan buatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Kedua, uji hipotesis pengaruh variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru diperoleh nilai thitung (3.954) > ttabel (1.99125) serta nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima, artinya sarana prasarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Ketiga, uji hipotesis pengaruh variabel pelatihan guru terhadap kinerja guru diperoleh nilai thitung (3.431) > ttabel (1.99125) serta nilai signifikans sebesar 0,001 di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima, artinya pelatihan guru secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Pengaruh Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, dapat merujuk pada nilai Standardized Coefficient Beta yang tercantum pada Tabel 4.12. Berdasarkan tabel tersebut, variabel pelatihan guru memiliki nilai Standardized Coefficient Beta tertinggi, yaitu sebesar 0,344. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dominan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Pembahasan

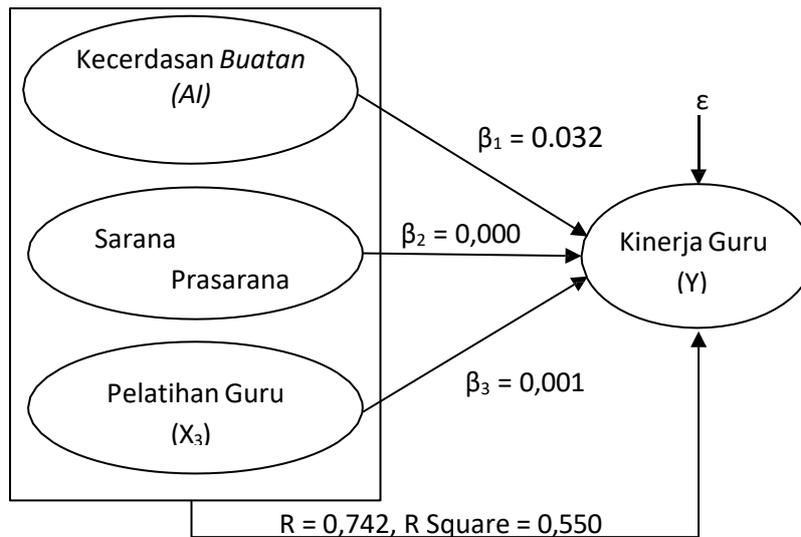
Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di awal, bahwa kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah Kinderfield Highfield Depok, namun sampai saat ini masih ditemui adanya kendala dalam mencapai kinerja optimal. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa faktor yang diduga memengaruhi kinerja guru, yaitu kecerdasan buatan (AI), sarana prasarana, dan pelatihan guru.

Dari variabel independen kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t,

dimana nilai t hitung untuk variabel kecerdasan buatan sebesar 2.190, lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.99125. Selain itu, nilai signifikansi (α) yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.032, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, secara parsial variabel kecerdasan buatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Dari variabel independen sarana prasarana yang digunakan dalam penelitian ini, juga ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Kinderfield Highfield Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.954, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.99125. Selain itu, nilai signifikansi (α) untuk variabel sarana prasarana adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara parsial variabel sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Selanjutnya, dari variabel independen pelatihan guru dalam penelitian ini, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.431, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1.99125, serta nilai signifikansi (α) sebesar 0.001, lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara parsial variabel pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Analisis

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Dapat disimpulkan secara parsial, pelatihan guru memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di Kinderfield Highfield Depok. Artinya, semakin efektif pelatihan yang diberikan, semakin tinggi pula kinerja guru yang dihasilkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel Kecerdasan Buatan (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Kinderfield Highfield School Depok. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. Secara parsial, variabel Sarana Prasarana juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Kinderfield Highfield School Depok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia, maka kinerja guru juga akan meningkat.

3. Secara parsial, variabel Pelatihan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Kinderfield Highfield School Depok. Artinya, semakin sering dan berkualitas pelatihan yang diberikan, maka kinerja guru pun akan semakin meningkat.

4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu Kecerdasan Buatan, Sarana Prasarana, dan Pelatihan Guru berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, F. (2024). Exploring the Impact of Artificial Intelligence in Teaching and Learning of Science: A Systematic Review of Empirical Research. *Research in Science Education*, 54(5), 977–997. <https://doi.org/10.1007/s11165-024-10176-3>
- Azizah, D., Wibawa, A., & Budiarto, L. (2021). Hakikat Epistemologi Artificial Intelligence. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(8), 592–598.

- <https://doi.org/10.17977/um068v1i82021p592-598>
 Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Naskah Akademik: Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Cahyo, O., Sancoko, H., Sugiarti, R., Psikologi, M., Semarang, U., & Psikologi, F. (2022). *KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*.
www.scopus.com
- Celik, I., Dindar, M., Muukkonen, H., & Järvelä, S. (2022). The Promises and Challenges of Artificial Intelligence for Teachers: a Systematic Review of Research. *TechTrends*, 66(4), 616–630. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>
- Darari Bariqi, M. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *JSMB* (Vol. 5, Issue 2).
<http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>
- Diantama, S. (2023). *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEAGENT (AI) DALAM DUNIA PENDIDIKAN* (Vol. 1, Issue 1).
- Elfina, E. (2022). Enrichment: Journal of Management is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0) Enrichment: Journal of Management The Importance of Facilities and Infrastructure Management in School. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 12, Issue 2).
- Fazria, N., M@gm, M. N., Fazria Masfufah, N., & Rindaningsih, I. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU: Literatur Review*. 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>
- Fu, Y., Weng, Z., & Wang, J. (2024). Examining AI Use in Educational Contexts: A Scoping Meta-Review and Bibliometric Analysis. In *International Journal of Artificial Intelligence in Education*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00442-w>
- Fudin, A. (2020). PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU. *Pengaruh Sarana Prasarana...*, *Fudin*, 15(1), 7–11. <https://doi.org/10.23917/mp.v15i1.10611>
- Hajar, H., Sumaryoto, S., & Hapsari, S. (2024). Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20308>
- Hibrizi, H. M. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 20 KOTA BEKASI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Ibnu Prayoga, F., Masruroh, N., & Vina Safitri, N. (2024). *Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series 7 (3) (2024) 613-622 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Maiti, M., Kayal, P., & Vujko, A. (2025). A study on ethical implications of

- artificial intelligence adoption in business: challenges and best practices. *Future Business Journal*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00462-5>
- Munarsi, W. S., Budiwobowo, S., & Astuti, E. (2021). PENGARUH SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN XX MADIUN. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v5i1.1467>
- Mustafa, M. Y., Tlili, A., Lampropoulos, G., Huang, R., Jandrić, P., Zhao, J., Salha, S., Xu, L., Panda, S., Kinshuk, López-Pernas, S., & Saqr, M. (2024). A systematic review of literature reviews on artificial intelligence in education (AIED): a roadmap to a future research agenda. In *Smart Learning Environments* (Vol. 11, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00350-5>
- Ningsih, A. C., Silalahi, E., Ramadhanti, A., Rahmadani, L., Izandy, C. R., & Ratnadila, N. (2024). Studi Literatur: Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 209. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.624>
- NURJIHAN, S. (2022). PENGARUH PENGUASAAN TEKNOLOGI, KOMPETENSI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 3 MAROS . UNIVERSITAS BOSOWA.
- Oktavianti, F. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Digital terhadap Kinerja Guru di SMA AL-Hikmah Bandar Lampung. UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN.
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2024). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) bagi Guru dan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Sadriani, A., Ridwan, M., Ahmad, S., & Arifin, I. (n.d.). PROSIDING SEMINAR NASIONAL Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Salas-Pilco, S. Z., Xiao, K., & Hu, X. (2022). Artificial Intelligence and Learning Analytics in Teacher Education: A Systematic Review. In *Education Sciences* (Vol. 12, Issue 8).
- Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/educsci12080569>
- Selviyanti, N. H., Fadila, N., Sulis, Y. D., Anshori, I., Buyung, H., & Safrizal, A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PERAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20987>
- Sharma, C., Sharma, S., Sharma, K., Sethi, G. K., & Chen, H. Y. (2024). Exploring explainable AI: a bibliometric analysis. *Discover Applied Sciences*, 6(11). <https://doi.org/10.1007/s42452-024-06324-z>
- Sheikh, H., Prins, C., & Schrijvers, E.

- (2023). *Artificial Intelligence: Definition and Background* (pp. 15–41).
https://doi.org/10.1007/978-3-031-21448-6_2
- Sulasmono, B. S., & Widi Wardani
Dosen Universitas Kristen Satya
Wacana Salatiga, K. (2017).
PENINGKATAN KINERJA
GURU MELALUI PELATIHAN
BESERTA FAKTOR
PENENTUNYA. *Jurnal
Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2).
- Suwarga, G., & Resmiati, A. R. (2023).
*EDUKASIA: Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran Pengaruh
Pendidikan dan Pelatihan
terhadap Kinerja Guru*. 4(2),
2583–2596.
<http://jurnaledukasia.org>
- Treve, M. (2024). Integrating Artificial
Intelligence in Education: Impacts
on Student Learning and
Innovation. *International Journal
of Vocational Education and
Training Research*, 10(2), 61–69.
<https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20241002.14>
- Wilson Sitopu, J., Helida Pitra, D.,
Muhammadiyah, ud, Siti Nurmiati,
A., Rosenta Purba, I., & Nurmalia
Sari, M. (2023). PENINGKATAN
KUALITAS GURU:
PELATIHAN DAN
PENGEMBANGAN
PROFESIONAL DALAM
PENDIDIKAN. *Communnity
Development Journal*, 4(6).